

Manajemen Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah

haudi

STAB DHARMA WIDYA

haudi@stabdharmawidya.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan lembaga dimana sifat kepemimpinan yang baik akan membawa kemudahan mengkoordinasikan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. pendidikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mendorong terselenggaranya pendidikan, sehingga agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai manajer yang mampu mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditentukan bersama. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan sekolah. Kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan mengatur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan termasuk mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang mereka pimpin. Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen yang perencanaan dan pengorganisasian, tetapi peran utama kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik dari masing-masing anggotanya dan wakilnya sebaliknya jika pemimpin tidak dapat mengelola dengan baik maka akan sulit untuk mencapai tujuan lembaga. Metode yang digunakan yaitu *library research*. Hasil temuan yaitu pemimpin hendaknya dapat mengendalikan dirinya sendiri kemudian mengendalikan orang lain. Pencapaian visi misi sekolah dapat tercapai secara efektif jika kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dengan memiliki visi yang jelas, mengutamakan prestasi peserta didik dan kinerja sekolah, mempunyai program yang positif dan efektif untuk dijalankan, mendayagunakan berbagai sumber belajar, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan agar kelemahan dan kelebihan di sekolah bisa diketahui.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Sekolah.

ABSTRACT

This journal discusses leadership in educational institutions where good leadership traits will make it easier to coordinate an organization in achieving its goals. Leadership education is the ability to encourage the implementation of education, so that the educational goals that have been set can be achieved effectively and efficiently. Leadership has been described as a manager who is able to influence people or groups to achieve desired and mutually determined results. Principals are expected to be leaders and innovators in schools. Therefore, the leadership quality of the principal is very important for the success of the school. Leadership is essentially the ability that a person has to foster, guide, direct and move others to work together to achieve organizational goals. To realize these goals, leaders need to carry out a series of activities including directing the people involved in the organizations they lead. Leadership is the part of management that is planning and organizing, but the main role of leadership is to influence others to achieve the goals that have been set. A good leader will produce good performance from each of its members and

vice versa if the leader cannot manage it well it will be difficult to achieve the goals of the institution. The method used is library research. The findings are that leaders should be able to control themselves and then control others. The achievement of the school's vision and mission can be achieved effectively if the leadership of the principal is effective, by having a clear vision, prioritizing student achievement and school performance, having positive and effective programs to run, utilizing various learning resources, evaluating and continuously improving so that Weaknesses and strengths in schools can be identified.

Keyword : (Leadership, Education, School)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan baik atau buruknya pribadi manusia menurut norma yang ada. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana unsur-unsur yang dikumpulkan, melakukan pekerjaan, baik secara individu maupun dalam kelompok hubungan yang sama, dalam rangka untuk mencapai tujuan. Unsur yang dimaksud adalah tidak lain dari sumber daya manusia, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua siswa. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan oleh orang-orang atau kelompok-kelompok, dan manajer tergantung pada kinerja keterampilan sebagai seorang manajer. Ini berarti bahwa manusia akan dapat untuk mempengaruhi manusia lain atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menempatkan mereka bersama-sama.

Pada peristiwa ini, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola sekolah, tetapi kepala sekolah juga diharapkan menjadi pemimpin yang inisiatif. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah. Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk membangun dan menggerakkan orang lain untuk bekerja di lokasi target yang ditetapkan untuk dicapai. Guna untuk mencapai target, pemimpin harus melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk pengelolaan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan dari tujuan suatu organisasi sangat tergantung pada kepala.

METODOLOGI

Penelitian ialah suatu percobaan yang kritis dan hati-hati dalam penemuan suatu hal yang baru. Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*Library research*), yang di mana data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam

menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Nursaphia, 2014:68).

Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dalam penulisan penelitian ini. Menurut pendapat Miller dan Kirk mengartikan jenis metode penelitian kualitatif ialah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman kepercayaan, keberagaman manusia, keberagaman tindakan, keberagaman sikap, dan minat dengan fokus terhadap perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan maksud atau makna (Albi, 2018:8).

Peneliti menggunakan data yang terdapat pada literatur yang mengenai bahasan tentang kepemimpinan pendidikan, tata negara dan agama Buddha. Data tersebut ialah jenis data kualitatif.

Peneliti menjawab permasalahan penelitian ini dengan mengumpulkan data, informasi, dan keterangan mengenai hal-hal berikut: pengertian kepemimpinan pendidikan, syarat kepemimpinan, strategi kepemimpinan kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan dan model kepemimpinan pendidikan.

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli. Data yang diambil yakni dari kitab suci Agama Buddha, undang-undang Indonesia, serta buku-buku tentang kepemimpinan pendidikan. Data sekunder ialah data dari sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara dan berasal dari buku sebagai pelengkap.

Library research menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan literatur literatur tentang Politik, agama Buddha, dan ilmu tatanegara.

Untuk itu di sini akan diuraikan empat tahap kegiatan riset kepustakaan, yaitu untuk membantu pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut; (1) Mengorganisasikan waktu, (2) menyiapkan bibliografi kerja, (3) menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan, (4) kegiatan membaca dan mencatat data-data penelitian (Mestika, 2008:17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki per individu ataupun kelompok untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang yang dengan tujuan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan di pendidikan (Dirawat, 2010:33).

Menurut Syafaruddin (2010:47), kepemimpinan pendidikan dijalankan oleh pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah yang mengandung unsur-unsur, yaitu:

1. Proses mempengaruhi para murid-murid dan guru, pegawai serta pihak terkait di dalam komite sekolah
2. Mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang diinginkan atau diharapkan
3. Berlangsung didalam organisasi sekolah untuk
4. Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yaysanbidang pendidikan
5. Tujuan yang dicapai yaitu dengan menciptakan lulusan pendidikan yang berkepribadian baik dan berkualitas
6. Aktivitas kepemimpinan lebih

banyak orientasi hubungan manusia daripadamengatur sumber daya material.

Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Menurut Makawimbang (2012:30), syarat-syarat yang harus dimiliki pemimpin pendidikan (kepala sekolah) antara lain: rendah hati dan sederhana, suka menolong, sabar dan stabil emosi, percaya diri, jujur, adil, dapat dipercaya, ahli dalam jabatannya. Menurut Dirawat dkk (2010:88), setiap kepala sekolah disyaratkan memiliki beberapa keterampilan sebagai berikut.

1. Kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah;
2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan guru-guru dan anggota staf sekolah lainnya;
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan serta melaksanakan program-program supervisi;
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sebaik-baiknya.

Dalam Permendikbudristek 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan syarat-syarat penugasan tersebut antara lain adalah memiliki: kualifikasi akademik paling

rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi; sertifikat pendidik; Sertifikat Guru Penggerak; pangkat terendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru PNS; jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja; hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian; pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan; sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah; tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana; dan usia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepsek.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahab (2008:136-137), berpendapat bahwa ada beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pimpinan pendidikan. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

1. Keterampilan dalam memimpin: pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik.
2. Keterampilan dalam hubungan insani: Hubungan insani adalah hubungan antar manusia. Ada dua macam hubungan yang biasa dihadapi dalam kehidupan sehari-hari: 1) hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi dan 2) hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personel ialah hubungan yang tidak didasarkan atas tugas resmi atau pekerjaan, tetapi lebih bersifat kekeluargaan.
3. Keterampilan dalam proses

kelompok: Setiap anggota kelompok mempunyai perbedaan, ada yang lebih, ada yang kurang, tetapi dalam kelompok mereka harus dapat bekerjasama.

4. Keterampilan dalam administrasi personel: administrasi personel mencakup segala usaha untuk menggunakan keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh petugas-petugas secara efektif dan efisien.
5. Keterampilan dalam menilai: penilaian ialah suatu usaha untuk mengetahui sampai di mana suatu kegiatan sudah dapat dilaksanakan atau sampai di mana suatu tujuan sudah dicapai.

Menurut Overton (2002) untuk abad ke-21 ini ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Pemimpin karismatik, memiliki percaya diri, membuat visi tentang masa depan lebih baik, memiliki kepercayaan kuat dalam visi, menggunakan perilaku tidak konvensional, dan membentuk agenda dalam perubahan radikal.
2. Pemimpin transaksional, membimbing anggotanya dalam arahan yang bangunan tujuan dengan kejelasan peran dan tugas-tugas yang disyaratkan.
3. Pemimpin transformasional, memberikan inspirasi kepada anggota untuk memberikan minat tinggi bagi membangun organisasi yang baik dan kemampuan pengetahuan dan pengaruh kuat atas semua anggotanya.

Kewajiban utama kepala sekolah menurut Roe dan Drake, (1980:196), yaitu:

1. Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang.
2. Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat (dinas pendidikan daerah) dan lembaga lain.
3. Pengembangan anggaran dan pengawasannya.
4. Administrasi personel.
5. Disiplin pelajar.

6. Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan.
7. Mengembangkan administrasi.
8. Administrasi penyediaan sumber daya.
9. Data murid.
10. Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat (dinas pendidikan).
11. Komunikasi kepada pelajar, staf, dan warga sekolah sebagai juru bicara bagi kantor pusat (dinas pendidikan).

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan tindakan orang lain yang memiliki hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai pendidikan dan tujuan pendidikan, sesuai dengan ajaran Buddha bahwa seorang pemimpin hendaknya dapat mengendalikan dirinya sendiri kemudian mengendalikan orang lain.

Agar visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. dengan memiliki visi yang jelas, mengutamakan prestasi peserta didik dan kinerja sekolah, mempunyai program yang positif dan efektif untuk dijalankan, mendayagunakan berbagai sumber belajar, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan agar kelemahan dan kelebihan di sekolah bisa diketahui.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan tepat waktu, tidak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan Agama Buddha yang telah memberikan bimbingan selama ini. kami menyadari bahwa jurnal kami jauh dari kata sempurna.

REFERENSI

- Anggito Albi, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CVJejak.
- Aggabalo. (2007). *Dhammapada Atthakatha*. Jakarta: Perpustakaan Narada.
- Aṅguttara Nikāya: Khotbah-khotbah Numerikal Sang Buddha Jilid 3*. (2015). IndraAnggara (Trans.). Jakarta: DhammaCitta Press.
- Dirawat, dkk. (2010). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harahap Nursapia. (2014). *Penelitian Kepustakaan*. Medan: IAIN SU Medan, *Jurnal Iqra'* Vol.08 No. 01.
- Makawimbang, Jery H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfa Beta.
- Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Wahab, Abdul Aziz. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Overton, Rodney. (2002). *Leadership Made Simple*. Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd.
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. (2018). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala*

- Sekolah. (2021). Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sutta Pitaka, Khudakanikaya, Jataka Volume III*. Terjemahan oleh Johan Wijaya.(2008). Medan: Indonesia Tipitaka Center.
- The Book of Dialogue of The Buddha (Dīgha nikāya) Vol. III*. Translated. David, Rhys.(2002). Oxford: The Pali Text Society.
- The Book of Discipline (Vinaya Piṭaka) Vol. I*. Translated. Bhikkhu Nyanamoli. (1982). London: Pali Text Society.
- The Book of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya) Vol. III*. Translated. Hare. (2008). Oxford: The Pali Text Society.
- The Book of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya) Vol. IV*. Translated. Hare. (2008). Oxford: The Pali Text Society.
- Roe, W.H. dan T. Drake. (1980). *The Principalship*. New York: Macmillan Publishing.
- Zed Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ke-1.